

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf (Harianto, 2020:1). Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah.

Membaca merupakan proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung didalamnya. Artinya membaca merupakan aktifitas yang tidak bisa lepas dari menyimak, menulis dan berbicara (Friantary, 2019:67). Dalam membaca, perlu adanya kemampuan membaca hal ini karena kemampuan membaca memiliki peran yang penting yang akan mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta menumbuhkan budi pekerti siswa (Al-Fath, 2020:45). Dengan kemampuan membaca seseorang menjadi paham dengan apa yang dibacanya, hal inilah yang disebut sebagai pemahaman bacaan. Tahmidaten dan krismanto, (2020:24) mengungkapkan bahwa pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan yang melibatkan analisis serta pikiran siswa.

Orang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas yang membuat seseorang mempunyai kecerdasan yang meningkat untuk menjawab tantangan dimasa yang akan datang. Namun arti pentingnya membaca belum disadari baik di sekolah maupun di rumah. Membaca hanyalah sebuah kegiatan paksaan sebagai bentuk penyempurna tugas (Al-Fath, 2020:41). Padahal kegiatan membaca

sangatlah diperlukan oleh siapapun yang ingin maju, untuk itu pembelajaran membaca permulaan sangatlah penting ditingkat sekolah dasar.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca pada siswa sekolah dasar (SD/MI). Menurut Sari, (2020:1) mengatakan bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa kurikulum di sekolah mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), Keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang menunjukkan level pemahaman yang tinggi. Dengan keterampilan membaca, pembaca diharapkan memiliki kemampuan memahami makna secara komprehensif, keterampilan membaca melibatkan kemampuan untuk menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi bacaan (Sultan, 2018:1) Selain itu membaca menjadi hal yang penting karena membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa. Kemampuan membaca menjadi hal yang utama, karena siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia karena keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi sarana untuk menangkap informasi yang ada ditulisan. Keterampilan membaca disebut juga keterampilan berbahasa reseptif karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengalaman serta informasi berkaitan dengan ilmu pengetahuan (Hadiana Dkk, 2018:213). Membaca juga menjadi sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bacaan.

Minat dan kebiasaan membaca mempunyai hubungan timbal balik yang erat. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi terhadap suatu bacaan tentu akan selalu meluangkan waktu untuk membaca. Kebiasaan ini yang lama kelamaan akan membuat seseorang terbiasa dengan kegiatan membaca. Minat baca sendiri dapat diartikan sebagai kemauan diri seseorang dalam ketertarikan terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Tarigan, (2018:144) menyatakan bahwa memiliki minat baca adalah investasi yang baik, membaca diperlukan dari segala perspektif. Dengan membaca akan membuat seseorang ingin belajar lebih sering.

Membentuk kebiasaan membaca yang baik pada siswa akan memakan waktu yang relatif lama. Minat baca di Indonesia masih menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan bersama. Minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah, hal itu ditunjukkan dari hasil Indonesia National Assesment Program di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan sendiri mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori kurang, hanya 6,06% berada pada kategori baik, dan 47,11% berada pada kategori cukup Kemdikbud, (dalam Tahmidaten dan Krismanto, 2020:23).

Rendahnya minat baca pelajar sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Minat baca yang masih rendah mengakibatkan para pelajar tidak dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia. Kondisi ini akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia. Penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca.

Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak agar rendahnya minat baca dapat segera teratasi. Mengatasi minat baca harus dimulai sejak awal, tidak

hanya di sekolah yang menjadi tempat untuk menumbuhkan minat membaca tetapi di rumah atau di lingkungan luar sekolah juga perlu memberikan hal positif terkait dengan membaca. Minat baca tidak dapat tumbuh begitu saja namun harus ada usaha-usaha untuk membina minat baca agar menjadi lebih baik.

Meningkatkan minat baca sangat berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*). Attention yaitu rasa keingintauan terhadap suatu objek/buku yang dapat menimbulkan ketertarikan, Interest yaitu rasa ketertarikan akan menimbulkan keinginan dan kemauan, Desire yaitu keinginan yang tinggi pada diri siswa untuk terus membaca, dan Action yaitu usaha untuk memenuhi kebutuhannya untuk membaca (Elediana, 2020:58).

Perlu adanya dorongan atau dukungan baik dari guru, orang tua, maupun teman, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti buku di perpustakaan sekolah, pembiasaan membaca sebelum jam pelajaran dimulai, memberikan pengaruh positif agar siswa gemar membaca, memilih buku bacaan yang disukai oleh siswa namun harus tetap mendidik, dengan hal di tersebut dapat dijadikan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca.

Rendahnya minat baca di tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) masih menjadi perhatian, termasuk di SD Negeri 2 Sedeng Kab. Pacitan, Jawa Timur. SD Negeri 2 Sedeng merupakan sekolah dasar yang masih perlu perhatian mengenai minat baca pada peserta didiknya. Sekolah dasar ini memiliki peserta didik sebanyak 73 siswa yang terbagi dari kelas 1-6. Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru yang merupakan wali kelas 4 di SD Negeri 2 Sedeng menyatakan bahwa rata-rata siswa SD Negeri 2 Sedeng memiliki minat baca yang masih rendah, salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah pandemi COVID 2019. Pada masa pandemi covid 2019 membuat pola pendidikan berubah, baik di sekolah formal maupun nonformal. Semula proses

belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka, tetapi kini proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet seperti e-learning sehingga guru dituntut untuk memberikan inovasi dalam dunia pendidikan (Al-Fath, 2021:1129)[1]. Meskipun e-learning penting di masa pandemi namun e-learning juga memiliki dampak negatif salah satunya siswa akan terbiasa menggunakan handphone saat pelajaran sehingga dalam proses pembelajaran yang berbasis daring membuat banyak siswa yang lebih memilih mencari jawaban di google daripada di buku. Kurangnya perhatian orang tua dan fasilitas buku di perpustakaan SD Negeri 2 Sedeng juga menjadi faktor lain yang menyebabkan minat baca yang dimiliki siswa masih rendah. Buku pengetahuan edisi lama yang terkesan monoton dan buku-buku terbitan lama membuat siswa kurang tertarik untuk membaca.

Rendahnya minat baca di SDN 2 Sedeng juga terlihat saat proses pembelajaran terjadi ketika siswa diminta untuk membaca buku saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat mengeluh karena teks bacaan terlalu panjang dan akhirnya siswa hanya membolak-balikan halaman buku. Saat diberikan tugas beberapa siswa lebih memilih untuk bertanya daripada membaca bagian depan buku. Selain itu siswa belum memiliki inisiatif untuk membaca buku atas kemauannya sendiri, biasanya siswa ingin membaca apabila diperintah oleh gurunya untuk membaca.

Hal ini disebabkan karena siswa kurang mengutamakan kebiasaan membaca dalam kesehariannya, ketika memiliki waktu luang siswa lebih memilih untuk bermain bersama teman-temannya daripada membaca, padahal sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Pada dasarnya kemampuan membaca setara dengan prestasi belajar siswa karena semakin tinggi minat baca pada diri seseorang maka semakin tinggi juga yang diterimanya.

Rendahnya minat baca di SD Negeri 2 Sedeng menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih dalam terkait dengan upaya meningkatkan minat baca. Permasalahan ini berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung di SD Negeri 2 Sedeng. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan minat baca pada siswa kelas tinggi di SDN 2 Sedeng.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Masih terdapat siswa yang kurang inisiatif untuk mengajukan diri untuk membaca
2. Masih terdapat siswa yang lebih senang bertanya daripada membaca buku
3. Kurangnya fasilitas buku di perpustakaan
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap membaca

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam aspek sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng
2. Minat membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng
3. Upaya meningkatkan minat baca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng?
2. Bagaimana minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng?

3. Bagaimana upaya meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng
2. Untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng
3. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan minat baca pada siswa kelas tinggi

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya di sekolah dasar mengenai upaya meningkatkan minat baca. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi tentang minat baca di Sekolah Dasar
  - b. Penelitian ini dapat memberikan masukan kegiatan pembelajaran di kelas tinggi khususnya, upaya meningkatkan minat baca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 2 Sedeng.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti tentang upaya meningkatkan minat baca pada siswa. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan gambaran dalam menghadapi minat baca siswa terutama pada siswa kelas tinggi.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian sekolah terhadap peningkatan minat baca.

